

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagian terpenting untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Permasalahan dalam pendidikan tidak terlepas dari pencapaian sebuah hasil belajar dan kemampuan berpikir sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidaknya. Proses belajar mengajar merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda namun saling berhubungan, apabila terjadi proses belajar di kelas maka akan terjadi proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dan kemampuan berpikir dalam pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor antara lain guru, siswa dan aktifitas pembelajaran.

Pembelajaran Biologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan, dimana cakupan materi pelajarannya luas, sehingga untuk dapat memahami materi pelajaran biologi dalam proses pembelajaran Biologi harus terjadi interaksi antara siswa dan guru, tidak hanya menerima pelajaran Biologi yang diberikan oleh guru, melainkan harus terjadi interaksi timbal balik disitu. Dimana ketika guru memberikan penjelasan materi siswa aktif juga dalam proses tersebut, misalnya dengan memberikan tanggapan tentang apa yang diajarkan oleh guru atau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru. Sebagai guru Biologi harus mampu membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu membuat siswa tidak merasa bosan dan serius mendengarkan penjelasan guru. Untuk itu guru Biologi hendaknya menguasai model mengajar yang bervariasi serta mampu memotivasi siswa agar rajin belajar dan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Begitu juga halnya siswa harusnya kondusif dalam mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses belajar mengajar. Maka pada akhirnya akan tercipta proses pembelajaran Biologi yang ideal dan menunjukkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, dan tujuan proses pembelajaran Biologi tercapai yaitu siswa dapat memahami dan mengerti semua materi pelajaran Biologi yang diajarkan oleh guru. Sehingga pada saat dilakukan evaluasi siswa dapat menjawab semua soal dari guru dan mendapat nilai yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA negeri 5 Metro diperoleh informasi berupa angket bahwasannya proses pembelajaran Biologi tidak berlangsung dengan baik. Dimana sikap siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan ada juga siswa yang bermain-main di dalam kelas dan guru masih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, namun metode ceramah dan diskusi kurang meningkatkan berpikir kritis siswa sedangkan siswa dalam pembelajaran kurang antusias untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, pada waktu guru memberikan pertanyaan hanya dua, tiga dan empat orang peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut. Ceramah dan tanya jawab adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal, namun kekurangan metode ini adalah siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, masih terlihat malas untuk membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas dan siswa kurang terpacu untuk menemukan sendiri dan mencari informasi-informasi mengenai materi kajian pelajaran yang sedang dipelajari untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri, serta masih malas ketika guru menanyakan soal dadakan dan respon rendah siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan guru, banyak siswa yang belum kondusif dalam pembelajaran dan siswa masih banyak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya guru jarang menggunakan beragam model pembelajaran, hanya beberapa guru yang menggunakan pembelajaran berbasis model pembelajaran.

Menurut Guru bidang studi biologi bahwa nilai kelas XI IPA hanya 19% siswa yang nilainya mencapai KKM (Kriteria ketuntasan maksimum) yaitu 5 orang. Sedangkan 81% siswa yang tergolong kategori tidak tuntas karena belum mencapai KKM yaitu 27 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XI menyatakan bahwa soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, dimana siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada dan cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan guru di depan kelas maupun yang tertulis dalam buku. Pada penjelasan tersebut bahwa data hasil belajar siswa masih cenderung kecil, dibandingkan dengan target yang akan dicapai menurut standar ketuntasan minimum sekolah. Hal ini berkaitan dengan

kemampuan berpikir siswa dan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas terlihat pasif. Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika guru mengajar.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis siswa adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran. Alternatif yang dapat menerapkan belajar aktif di kelas salah satunya dengan *Probing prompting*. Model *probing prompting* adalah suatu model dalam pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya untuk menuntun siswa agar dapat menggali sebuah pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Salah satu contoh dalam model pembelajaran *probing prompting* menurut Diasputri (2013:1104) Model pembelajaran *probing prompting* menerapkan pelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir siswa terhadap pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang sifatnya menggali untuk mendapatkan jawaban. lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih akurat dan jelas.

Berdasarkan data peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Model *probing prompting* ini bermaksud untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dikelas agar siswa efektif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan berpikir kritis, model pembelajaran ini melibatkan peran siswa untuk mampu berpikir kritis, aktif dan bersemangat dalam pembelajaran serta berpengaruh positif.

Menurut Suyatno (2009:63) menyatakan

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berpikir adalah kegiatan mental seseorang ketika dihadapkan permasalahan, situasi, dapat dipecahkan melalui analisis, kemampuan serta strategi yang dikembangkan. Berbagai macam cara yang dapat memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapkan antara lain kreatif, tepat dalam

mencapai tujuan atau pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, aktif sehingga mudah untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapkan dan mampu memberikan jawaban yang tepat dan baik. Berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengevaluasi, memberikan gagasan-gagasan dan ide dalam pembelajaran dikelas dan dilakukan tanya jawab, kemudian dalam hal tersebut dapat melibatkan siswa agar aktif dan apresiasi dalam pembelajaran.

Dibandingkan model pembelajaran lainnya *probing prompting* melibatkan peran siswa untuk aktif, kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran serta berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. *Probing prompting* memiliki kelebihan diantaranya 1) Guru mendorong siswa aktif berpikir 2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas 3) perbedaan pendapat antara siswa dapat diarahkan dan didiskusikan 4) Guru dapat memusatkan perhatian siswa sekalipun siswa yang sedang ribut, mengantuk dan tidak fokus. Diharapkan dengan melaksanakan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan sekolah.

Berdasarkan pemaparan yang telah di jelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah Pengaruh *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Koordinasi kelas XI SMA 5 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Koordinasi kelas XI SMA 5 Metro tahun pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, dapat memberikan masukan dan gambaran pada guru Biologi mengenai variasi dari model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *probingprompting*.
3. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dalam belajar agar lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran biologi serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat kecerdasan yang sama.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki adanya batasan yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *probing prompting*.
- b. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Metro kelas XI semester genap dengan materi sistem koordinasi.
- c. Pelaksanaan penelitian hanya dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol.
- d. Parameter yang diamati adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen.
2. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *probingprompting*.
3. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA.
4. Objek Penelitian adalah model *probing prompting* dan kemampuan berpikir

kritis siswa.

5. Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimensemu.
6. Lokasi penelitian di laksanakan di SMA Negeri 5Metro.
7. Waktu pelaksanaan adalah 3 kali pertemuan (1 kali 3 x 45menit).